



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 1176-1185

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jatinegara

Ayu Widya Sari^{1✉}, Arri Handayani², Agus Setiawan³

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

Email: Ayuwidyasari44@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya konsep diri pada siswa serta masih banyak siswa yang masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Populasi data penelitian ini sejumlah 60 siswa, meliputi kelas VII A dan VIIB dan VII D. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Data penelitian ini diperoleh melalui observasi angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kemandirian belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah kemandirian belajar. (2) Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan r hitung $0,672 > r$ tabel $0,254$. Hasil r hitung sebesar $0,672$ membuktikan bahwa variabel konsep diri dan variabel kemandirian belajar memiliki korelasi dengan derajat korelasi kuat dan bentuk hubungan yang positif. Hal ini juga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Konsep Diri*.

Abstract

The background that drives this research is the low self-concept in students and there are still many students who still have a low level of learning independence. This research is quantitative research with *ex-post facto* method. The population of this study data is 60 students, covering classes VII A and VIIB and VII D. The sample in this study used a saturated sampling technique (census sampling). This research data was obtained through observation, questionnaires and documentation. The results of the study obtained the following conclusions: (1) There is a positive and significant influence between self-concept on learning independence. This means that the higher the self-concept, the higher the

independence of learning, and vice versa, the lower the self-concept, the lower the independence of learning. (2) The results of the hypothesis test analysis show $r_{count} 0.672 > r_{table} 0.254$. The result of r_{count} of 0.672 proves that the self-concept variable and the learning independence variable have a correlation with the degree of strong correlation and the form of a positive relationship. This also shows that there is a significant influence with a positive direction between the concept of diri on student learning independence.

Keyword: *Learning Independence, Self-concept*

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Fatimah (2016:200) kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Menurut pendapat (Fajriah et al., 2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk berusaha secara mandiri dalam mencari informasi belajar dari sumber belajar lain selain dari guru. Sedangkan menurut (Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S., 2020) Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran diri untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap- sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Saat siswa melakukan pembelajaran secara mandiri hal tersebut akan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menemukan bagaimana kehidupan akademik akan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat dapat menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis anak di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan anak. Anak dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri. Anak yang mandiri akan berusaha melakukan suatu pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Asrori (2020:121) kemandirian merupakan perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa

harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tasaik (2018:48) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan analisis hasil AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang telah disebar ke 25 siswa melalui google formulir pada tanggal 16 Februari 2022, dengan hasil yang diketahui bahwa cukup banyak siswa yang mengalami kelemahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar diantaranya yaitu : Saya belum tahu cara menjadi pribadi yang mandiri dengan presentase 76% (19 siswa). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru wali kelas dan guru BK di SMP Negeri 2 Jatinegara yang dilakukan pada tanggal 29 September 2022, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa belajar secara individual sehingga hanya mengharapkan penjelasan dari guru dan temannya saja serta siswa belum bisa mengatasi permasalahannya sendiri.

Berkaitan dengan konsep diri, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Jatinegara dan wali kelas dari kelas VII yang dilakukan pada tanggal 29 September 2022 dan hasil AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang telah disebar ke 25 siswa melalui google formulir pada tanggal 16 Februari 2022 terdapat 25 siswa yang mengisi dengan hasil yang diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan konsep dirinya diantaranya : kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan dengan presentase 84% (21 siswa), saya belum tahu cara menjadi pribadi mandiri 76% (19 siswa) ,saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler disekolah 76%.

Belum terlihatnya kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2022, bahwa saat guru tidak berada di kelas, 80% siswa laki-laki ramai dan bahkan ada siswa yang bermain bola sampai keluar kelas. Padahal siswa sudah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan tugas. Pada saat pembelajaran juga terlihat 40% siswa yang terlihat bercanda dengan teman dan ada yang menjahili temannya saat

pembelajaran. Serta, siswa saat kesulitan mengerjakan soal di buku latihan, siswa hanya mencari materi di buku itu saja dan tidak mencari sumber belajar lainnya. Siswa juga tidak belajar saat guru berhalangan hadir dikelas. Hampir 90% siswa lebih asik bermain atau berbincang-bincang dengan temannya ketika guru sedang berhalangan hadir. Hasil tanya jawab dengan siswa kelas VII, didapat bahwa sebagian besar siswa hanya pada saat tertentu saja belajar. Siswa belajar jika ada PR dan mau ulangan saja, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mengetahui apa yang ingin dia capai dalam belajar.

Berdasarkan data-data yang didapatkan, siswa SMP Negeri 2 Jatinegara masih kurang dalam kemandirian belajarnya atau tingkat kemandirian belajar siswa masih terbilang rendah. Hal itu dilihat dari siswa yang belum bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih memilih bermain di luar daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru terlebih dahulu, kurangnya percaya diri siswa untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga hanya menunggu jawaban dari temannya saja tanpa mau berusaha untuk mencari jawaban sendiri. Mengingat pentingnya mengetahui kemandirian belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara.

Konsep diri memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa, termasuk dalam kemandirian belajar. Konsep diri juga merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya di lingkungan kehidupan. Hal ini mengandung makna bahwa penampilan kepribadian akan banyak ditentukan oleh kualitas konsep dirinya. Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri. Setiap orang akan memiliki konsep diri dalam berbagai ragam bentuk dan kadar yang akan menentukan perwujudan kualitas kepribadiannya. Konsep diri dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif (Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S., 2015). Dengan konsep diri yang negatif atau rendah menumbuhkan rasa tidak percaya diri, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang. Merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, serta sebagai perasaan inferior lainnya. seperti yang dikatakan Callhoun dan Acolela (1995:66), pengharapan mengenai diri, menentukan bagaimana kita akan bertindak dalam hidup. Apabila kita berfikir bahwa kita bisa, maka kita akan cenderung berhasil, namun apabila kita berfikir bahwa

mungkin gagal, maka kita telah menyiapkan diri kita untuk gagal. Menurut (Rohmat & Lestari, 2019) yang mengatakan konsep diri adalah bagian tidak terpisahkan pada perkembangan pribadi seseorang. apabila seseorang cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini adalah kekuatan atau dorongan yang membuat seseorang untuk menuju kesuksesan. Sebaliknya, apabila siswa cenderung berpikir akan gagal maka hal tersebut sama saja mempersiapkan kegagalan untuk dirinya sendiri. Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda, dikarenakan hal ini sesuai dengan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan, sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan dalam berbagai situasi. Konsep diri sangat berpengaruh dalam tingkah laku siswa sebab siswa akan melakukan sesuatu sesuai dengan konsep dirinya atau sesuai dengan apa yang dipikirkannya dan apa yang dipahaminya. Untuk itu, siswa perlu diberi pemahaman tentang konsep diri sehingga dengan konsep diri siswa mampu menanamkan kemandirian dalam belajar.

Orang yang memiliki konsep diri dan kemandirian dalam kehidupannya maka hidupnya akan teratur, terencana dan mempunyai pandangan luas serta mempunyai tujuan hidup yang jelas kedepannya. Begitu juga dalam pendidikan, jika siswa memiliki konsep diri dan kemandirian belajar maka siswa akan sungguh - sungguh dalam belajar, sebab siswa sudah memiliki konsep diri dalam hidupnya dan akan mengimplementasikan dalam hidupnya. Mengingat betapa pentingnya konsep diri dan kemandirian belajar maka hal itu harus ditanam sedini mungkin dalam diri siswa demi kehidupannya agar memperoleh pelajaran atau kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang. Siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar cenderung tidak suka untuk berpendapat, tidak memiliki suatu tujuan, tidak memiliki inisiatif, tidak memiliki kemajuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, ketergantungan pada orang lain. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jatinegara"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk menemukan adakah pengaruh antara dua variabel atau menyatakan besar kecilnya pengaruh antara dua variabel penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Kemudian hasil penghitungan *skala linkert* yang akan dihitung menggunakan analisis regresi linear. Variabel yang teknik analisis ini dipilih peneliti karena untuk mengetahui adakah pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Jatinegara.

Tabel 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.442	6.374
a. Predictors: (Constant), konsep diri				
b. Dependent Variable: kemandirian belajar				

Tabel 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1942.213	1	1942.213	47.806	.000 ^b
	Residual	2356.371	58	40.627		
	Total	4298.583	59			
a. Dependent Variable: kemandirian belajar						
b. Predictors: (Constant), konsep diri						

Tabel 3

Hasil Uji Korelasi Pearson product moment

Correlations			
		konsep diri	kemandirian belajar
konsep diri	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
kemandirian belajar	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana diketahui, pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa memiliki signifikansi sebesar $0,452 > 0,05$. Uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung 47.806 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konsep diri atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung 0,672 sedangkan nilai r tabel 0,254. Hal ini berarti $r \text{ hitung } 0,672 > r \text{ tabel } 0,254$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan Sakti (2016) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas V se-gugus 4 Kecamatan Loano, Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa, maka akan semakin rendah kemandirian belajarnya.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Nylor (dalam Desmita 2014:171) menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat menentukan target prestasi belajar yang realitas dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas individu selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Individu juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung pada guru semata.

Menurut Pudjjogjanti (Setyani, 2017:72) terbentuknya konsep diri yang positif pada siswa dipengaruhi oleh perlakuan guru disekolah, cara guru dalam memberikan perhatian terwujud dalam keterlibatan pada usaha-usaha siswa dalam memperoleh prestasi dan mengemangkan diri. Guru akan membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, sekolah juga akan memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi. Pandangan positif dan penerimaan guru terhadap seluruh kelemahan dan kelebihan siswa akan membantu meningkatkan konsep diri siswa.

Elizabeth B. Hurlock (2017) mengemukakan bahwa "konsep diri yaitu suatu gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai". Hal ini berarti seseorang memandang dirinya dari berbagai aspek baik itu dari dalam diri maupun dari luar sesuai dengan yang dirinya capai.

Menurut Cawagas (Hosnan, 2016:125) mengemukakan bahwa konsep diri mencakup seluruh individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya dan sebagainya. Konsep diri merupakan cakupan keseluruhan pandangan individu terhadap beberapa dimensinya. Diantaranya dimensi fisik, karakter pribadi, motivasi, kelemahan, kelebihan dan kegagalan serta yang lainnya.

Menurut Rusman (2016:357) menyatakan bahwa kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang rendah cenderung tidak tertarik dan merasa tidak mampu melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajarnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam belajar sehingga siswa belajar berdasarkan paksaan dari orang lain (orang tua dan guru) dan dalam belajar siswa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tergantung pada

orang lain.

Secara umum hasil penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jatinegara. Namun dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik disimpulkan bahwa ada pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinny, Y. (2015). Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: CV Pena Persada.
- Coulhoun, JF & Acocella, JR. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Alih bahasa: Prof. Dr. Ny. R.S Satmoko). IKIP Semarang Press: Semarang.
- Desmita, 2012 Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Fajriah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar siswa SMP terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288–296.
- Fatihah, M.A., (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta, 1, 197-208.
- Halida dan Yurniadi . (2012). Aspek-Aspek Kemandirian Belajar. *Format: : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071* (Diakses pada 16 Januari 2023)
- Irawan Sakti, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Se-Gugus 4 Kecamatan Loano, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 2016*, hlm. 3.131 - 3.138.
- Liana Widya Astuti, Heni Pujiastuti, Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 9 No. 02

Desember 2021, hlm. 197-210.

- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri ontomatene kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103-116.
- Nirmala Wati, Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana, *Jurnal SMARTek*, Vol. 9, No. 1, Februari 2011, hlm. 62
- Pratwi Wahyu Wdiarti, Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47 No. 1 Juni 2017, hlm. 137
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73–84.
- Slameto, 2013. Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suhendri, H. (2011) Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem-posing. *Format: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, hlm 7, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43487> (Diakses pada 16 Januari 2023)
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Tatang M. Amirin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Teguh Widodo. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Wasty Sumanto, 2012. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yertin Mustina, Aspin, Abas Rudin, Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *Jurnal Bening*, Vol. 3 No. 1 Januari 2019, hlm. 67-75.